

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Community Assistance in Understanding Household Poverty Lines as a Basis for Household Economic Planning in Selected Areas of Medan City

Pendampingan Masyarakat dalam Memahami Garis Kemiskinan Rumah Tangga sebagai Dasar Perencanaan Ekonomi Keluarga di Beberapa Kawasan Kota Medan

Muammar Rinaldi^{1*}, Mutiara Shifa², Mela Novita Rizki³, Rotua Sahat Pardamean Simanullang⁴, Ellys Siregar⁵

¹ Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

² Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

³ Akuntansi, Universitas Battuta, Indonesia

^{4,5} Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: muammar@unimed.ac.id

Keyword

*Community Service;
Household Poverty Line;
Economic Literacy.*

Abstract

Limited public understanding of the household poverty line has hindered effective household economic planning. Many families still identify poverty solely based on income without considering the basic needs indicators used in determining the poverty line. This community service program aimed to improve community literacy regarding the household poverty line as a foundation for household economic planning. The program was conducted in several areas of Medan City, including Jalan Halat (Pasar Halat and surrounding areas), Jalan Platina IV Gang Ano, Jalan Damar Wulan Sampali, Jalan Nabung Surbakti and Kacaribu, and Jalan Tuamang. The implementation consisted of community needs assessment, educational sessions, interactive discussions, mentoring, practical exercises on calculating household poverty status, and program evaluation. A total of 20 participants actively attended the program. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of the household poverty line, their ability to identify their household economic conditions using the applicable indicators, and their awareness of preparing household financial plans through simple income and expenditure records. The classification results showed that 10 participants were categorized as non-poor, 4 as nearly non-poor, 3 as nearly poor, and 3 as poor. Overall, the program contributed positively to improving community economic literacy and increasing participants' awareness of managing household finances more systematically to strengthen household economic resilience.

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan sosial-ekonomi yang dihadapi masyarakat Indonesia, termasuk di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara (Tharifah et al., 2025). Kondisi kemiskinan tidak hanya ditandai oleh rendahnya tingkat pendapatan, tetapi juga keterbatasan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Pemerintah menggunakan garis kemiskinan sebagai indikator utama untuk mengidentifikasi rumah tangga miskin dan merumuskan berbagai program perlindungan sosial. Namun, pada tingkat masyarakat, pemahaman mengenai konsep garis kemiskinan masih relatif rendah sehingga banyak keluarga belum mampu menilai kondisi ekonomi rumah tangganya secara objektif maupun menyusun perencanaan ekonomi yang tepat (Fajri, 2022).

Rendahnya literasi ekonomi keluarga berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan pendapatan, penyusunan prioritas pengeluaran, serta kemampuan dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga (Fajri, 2022; Wulandari et al., 2026). Tidak sedikit masyarakat yang masih menganggap kemiskinan hanya diukur berdasarkan besarnya pendapatan, tanpa memahami bahwa penentuan status kemiskinan juga mempertimbangkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar melalui pendekatan pengeluaran. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat kurang memahami indikator kesejahteraan yang digunakan oleh pemerintah serta belum mampu memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi keluarga.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada masyarakat di beberapa kawasan Kota Medan, yaitu Jalan Halat (Pasar Halat dan sekitarnya), Jalan Platina IV Gang Ano, Jalan Damar Wulan Sampali, Jalan Nabung Surbakti dan Kacaribu, serta Jalan Tuamang, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep garis kemiskinan rumah tangga, komponen kebutuhan dasar, serta pentingnya pencatatan pendapatan dan pengeluaran keluarga. Kondisi tersebut mengakibatkan perencanaan keuangan rumah tangga masih dilakukan secara sederhana dan belum berbasis pada informasi ekonomi yang terukur.

Literasi ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki (Syahwanes et al., 2025). Pemahaman mengenai garis kemiskinan tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui posisi kesejahteraan rumah tangga, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan, menentukan prioritas kebutuhan, meningkatkan efisiensi pengeluaran, serta mendukung terciptanya ketahanan ekonomi keluarga (Sari, 2017). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan yang mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami konsep garis kemiskinan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Pendampingan Masyarakat dalam Memahami Garis Kemiskinan Rumah Tangga sebagai Dasar Perencanaan Ekonomi Keluarga di beberapa kawasan Kota Medan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pendampingan, serta praktik sederhana dalam mengidentifikasi kondisi ekonomi rumah tangga berdasarkan indikator garis kemiskinan dan menyusun perencanaan ekonomi keluarga sesuai kemampuan finansial masing-masing.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat mengenai konsep garis kemiskinan rumah tangga, meningkatkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi kondisi ekonomi keluarganya berdasarkan indikator yang berlaku, serta mendorong masyarakat untuk menerapkan perencanaan ekonomi keluarga yang lebih efektif, rasional, dan berkelanjutan sebagai upaya memperkuat kesejahteraan rumah tangga.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di beberapa kawasan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, yang meliputi Jalan Halat (Pasar Halat dan sekitarnya), Jalan Platina IV Gang Ano, Jalan Damar Wulan Sampali, Jalan Nabung Surbakti dan Kacaribu, serta Jalan Tuamang. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep garis kemiskinan rumah tangga dan penerapannya sebagai dasar perencanaan ekonomi keluarga.

Sasaran kegiatan adalah kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan anggota masyarakat yang berdomisili di wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi dan praktik penyusunan perencanaan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yaitu melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat mengenai garis kemiskinan rumah tangga serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan ekonomi keluarga (Syahputra & Sukmana, 2025). Tahap kedua adalah persiapan, meliputi penyusunan materi edukasi, pembuatan media presentasi, lembar kerja sederhana untuk menghitung kondisi ekonomi rumah tangga berdasarkan indikator garis kemiskinan, serta persiapan instrumen evaluasi kegiatan.

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan pendampingan, yang terdiri atas penyampaian materi mengenai konsep garis kemiskinan rumah tangga, indikator kebutuhan dasar, pentingnya literasi ekonomi keluarga, serta praktik sederhana dalam menghitung dan membandingkan pengeluaran rumah tangga dengan garis kemiskinan yang berlaku (Beni & Manggu, 2020; Roidah, 2018). Selanjutnya, peserta didampingi untuk menyusun perencanaan ekonomi keluarga dengan mengidentifikasi sumber pendapatan, pola pengeluaran, kebutuhan prioritas, serta strategi pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih efektif. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan pendampingan langsung.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, pemberian pertanyaan sebelum dan sesudah kegiatan, serta observasi terhadap kemampuan peserta dalam memahami konsep garis kemiskinan dan menyusun perencanaan ekonomi keluarga (Muyassarrah et al., 2021; Rinaldi et al., 2026; Setiawati & Rozinah, 2020). Selain itu, tim pengabdian menghimpun masukan dari peserta sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan program pengabdian pada kegiatan berikutnya. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep garis kemiskinan rumah tangga, kemampuan mengidentifikasi kondisi ekonomi keluarga berdasarkan indikator yang berlaku, serta kemampuan menyusun perencanaan ekonomi keluarga secara lebih terstruktur. Luaran kegiatan diharapkan berupa meningkatnya literasi ekonomi masyarakat sehingga peserta mampu menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di beberapa kawasan Kota Medan, yaitu Jalan Halat (Pasar Halat dan sekitarnya), Jalan Platina IV Gang Ano, Jalan Damar Wulan Sampali, Jalan Nabung Surbakti dan Kacaribu, serta Jalan Tuamang. Kegiatan diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri atas kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta pendampingan dalam memahami konsep garis kemiskinan rumah tangga sebagai dasar perencanaan ekonomi keluarga.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan identifikasi tingkat pemahaman peserta mengenai konsep garis kemiskinan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum mengetahui

indikator yang digunakan pemerintah dalam menentukan status kemiskinan rumah tangga. Sebagian besar peserta masih beranggapan bahwa kemiskinan hanya diukur berdasarkan besarnya pendapatan, tanpa mempertimbangkan pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan edukasi mengenai konsep garis kemiskinan yang ditetapkan berdasarkan pengeluaran minimum untuk memenuhi kebutuhan dasar. Peserta juga diberikan pendampingan dalam menghitung kondisi ekonomi rumah tangga masing-masing dengan menggunakan data pendapatan dan pengeluaran keluarga. Kegiatan ini membantu peserta memahami kondisi ekonomi rumah tangga secara lebih objektif serta mengenali pentingnya pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil pendampingan, diperoleh klasifikasi kondisi ekonomi peserta sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Kondisi Ekonomi Peserta

Kategori	Jumlah Peserta
Tidak miskin	10 orang
Hampir tidak miskin	4 orang
Hampir miskin	3 orang
Miskin	3 orang

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori tidak miskin. Namun demikian, hasil diskusi selama kegiatan mengungkapkan bahwa banyak keluarga masih menghadapi tekanan ekonomi akibat kenaikan harga kebutuhan pokok, ketidakstabilan pendapatan, serta meningkatnya biaya pendidikan dan kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta merasa rentan mengalami penurunan kesejahteraan meskipun belum termasuk dalam kategori miskin berdasarkan indikator garis kemiskinan.

Selama proses pendampingan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait cara menghitung garis kemiskinan, pengelolaan pendapatan keluarga, penyusunan prioritas pengeluaran, serta strategi meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Melalui sesi praktik, peserta mampu mengidentifikasi sumber pendapatan, mengelompokkan pengeluaran berdasarkan kebutuhan primer dan sekunder, serta menyusun rencana pengelolaan keuangan keluarga yang lebih terstruktur.

Kegiatan pendampingan juga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi ekonomi keluarga. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum pernah melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara rutin. Setelah mengikuti pendampingan, peserta mulai memahami bahwa pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi dasar dalam mengendalikan pengeluaran, menentukan skala prioritas kebutuhan, serta mengantisipasi risiko ekonomi di masa mendatang.



Gambar 1. Dokumentasi

Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep garis kemiskinan, tetapi juga oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan ekonomi keluarga. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan permasalahan ekonomi yang dihadapi dan memperoleh solusi yang sesuai dengan kondisi masing-masing rumah tangga.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi masyarakat. Pemahaman mengenai garis kemiskinan tidak hanya membantu masyarakat mengenali kondisi kesejahteraan rumah tangga, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih bijaksana. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan agar manfaat yang diperoleh masyarakat dapat terus berkembang dan mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan rumah tangga di Sumatera Utara meliputi ketidakpastian pendapatan, rendahnya pendapatan, kondisi pasar, dan permintaan konsumen. Banyak rumah tangga bergantung pada usaha kecil atau dagang sebagai sumber pendapatan utama, namun pendapatan dari usaha tersebut sering tidak stabil. Masalah utama yang dihadapi oleh keluarga yang mengalami kemiskinan adalah kesulitan dalam merencanakan pengeluaran rumah tangga dan memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Kesimpulan ini menyoroti kompleksitas masalah kemiskinan rumah tangga di Sumatera Utara. Diperlukan upaya yang lebih besar dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Upaya tersebut termasuk peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan stabilitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni, S., & Manggu, B. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat). *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 162–170.
- Fajri, A. K. (2022). Analisis kebijakan penanggulangan kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan. *Gema Publica*, 7(1), 158–170.
- Muyassarrah, M., Nurudin, N., & Asyifa, L. N. (2021). Pelatihan bisnis online ibu rumah tangga dalam mengatasi kemiskinan masa pandemi COVID-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(6), 2964–2974.
- Rinaldi, M., Sihalo, F. A. S., Irwandi, H., & Haqki, B. (2026). Pemberdayaan UMKM Berbasis Inovasi Digital dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 62–66.
- Roidah, I. S. (2018). Evaluasi kebijakan pengentasan kemiskinan dalam program keluarga harapan di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 4(1), 39–47.
- Sari, P. (2017). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 99–107.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240.
- Syahputra, M. Y. I., & Sukmana, O. (2025). Pengentasan Kemiskinan Melalui Graduasi Sejahtera Mandiri Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia: Tinjauan Sistematis. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 265–279.
- Syahwanes, A. C., Saepudin, E. A., Madina, L. U., Azzahra, S., & Muslimah, I. (2025). Evaluasi Dampak PKH Terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Peningkatan Akses Layanan Sosial bagi Keluarga Miskin. Analisis Mencakup Efektivitas Pemberian Bantuan Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan

Masyarakat. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 176–183.

- Tharifah, N. T., Balqis, S., Masri, D., & Rinaldi, M. (2025). Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Jalan Reli Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 148–153.
- Wulandari, R. M., Nuzula, H. F., Prabawati, I., & Suprpto, F. A. (2026). Optimalisasi Peran Masyarakat Gresik terhadap Program Keluarga Harapan sebagai Upaya Perlindungan Sosial dan Mengurangi Tingkat Kemiskinan. *Abdimas Singkerru*, 6(1), 85–96.